

Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Alquran Hadis di MI NU 37 Mojo Kabupaten Kendal

Miftakhul Murtasidin

MI NU 37 Mojo Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal
tw6153847@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI MI NU 37 Mojo Kabupaten Kendal yang berjumlah 16 siswa yang terdiri dari 11 orang perempuan dan 5 orang laki-laki. Hasil pelaksanaan siklus I, aktivitas guru dan aktivitas siswa yang diperoleh mencapai kualifikasi baik. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil evaluasi hanya 11 atau 68,75% dari jumlah siswa secara keseluruhan yang berhasil mencapai KKM terhadap penguasaan materi pelajaran. Berdasarkan hasil observasi siklus II, aktivitas siswa mencapai kualifikasi Sangat Baik. Hal ini sesuai dengan hasil tes siklus II, yakni 14 siswa atau 87,50%. Hasil evaluasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 18,75% atau 3 orang yang berhasil mencapai KKM 70 terhadap penguasaan materi pelajaran. Jika dilihat dari aktivitas siswa, indikator proses sudah berhasil. Dengan demikian dapat diketahui bahwa penerapan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI MI NU 37 Mojo Kabupaten Kendal.

Kata Kunci: Penelitian, Metode dan Demonstrasi

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam merupakan bentuk pemberdayaan peserta didik yang mengacu pada proses pengembangan potensi kreatif untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berkepribadian muslim, cerdas, terampil, memiliki etos kerja yang tinggi, berbudi luhur, mandiri dan bertanggungjawab terhadap dirinya, bangsa dan agama.¹

Konsep tersebut sejalan dengan UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang baik, berguna bagi agama, bangsa dan negaranya.² Allah SWT berfirman pada kitab Al Quran surat Az-Zuhurf ayat 43 :

فَاسْتَمْسِكْ بِالَّذِي أُوحِيَ إِلَيْكَ إِنَّكَ عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

*Maka berpegang teguhlah kamu kepada agama yang telah diwahyukan kepadamu. Sesungguhnya kamu berada diatas jalan yang lurus". (Q.S. Az-Zukhruf : 43).*³

Kandungan Al-Quran Surat Az Zukhruf di atas, apabila dikaitkan dengan proses Pendidikan Agama Islam khususnya mata pelajaran Al Quran Hadis, menuntut pendidik untuk menumbuhkan kembangkan rasa tanggung jawab terhadap peserta didik untuk selalu mengamalkan materi pelajaran Al Quran Hadis tersebut sehingga peserta didik tertanam rasa keimanan,

¹Ismail SM. Dan Nurul Huda, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Semarang : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2001), halaman 139.

²Depdikbud, *UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, (Jakarta : Sinar Mas Grafika, 2003), halaman 5.

³R.H.A. Soenarjo, dkk, *Al Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta : Depag RI, 2003), halaman 799.

pemahaman, dan penghayatan agama islam dan integritas kepribadian peserta didik sebagai hamba Allah yang salih.

Berkaitan dengan hal tersebut pelaksanaan pendidikan Al Quran Hadis siswa di MI NU 37 Mojo Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal dirasa sangat penting. Hal ini karena pada usia sekolah dasar perkembangan psikologis atau emosinya masih belum terarah, sehingga pada saat kritis tersebut siswa perlu diselamatkan dari perbuatan-perbuatan yang kurang sesuai norma agama atau norma yang berlaku di masyarakat. Langkah tersebut dengan jalan memasukkan nilai agama serta pemahaman dan keterampilan pada penguasaan praktik-praktik ibadah.

Pada tahun pelajaran ini banyak gejala yang nampak di kalangan orang tua siswa MI NU 37 Mojo Kendal, yang mengabaikan Pendidikan Agama Islam bagi anak-anaknya. Gejala tersebut seperti asumsi dari masyarakat yang lebih senang dan merasa unggul apabila anaknya belajar pada sekolah umum. Mereka beranggapan bahwa belajar di sekolah agama seolah-olah tidak mampu menjawab persoalan-persoalan yang muncul di era globalisasi ini, sehingga fenomena tersebut dianggap sangat ketinggalan jaman.

Upaya mengembangkan dan menanamkan ajaran Islam tersebut merupakan tanggung jawab utama guru Pendidikan Agama Islam terutama guru mata pelajaran Al Quran Hadis di MI NU 37 Mojo Kabupaten Kendal. Keberhasilan proses pengembangan dan penanaman nilai-nilai agama menunjukkan profesionalitas atau kemampuan guru dalam mengajar. Guru dalam mengajar bukan saja menggunakan metode berceramah atau bercerita dan berdiri di depan kelas, tetapi lebih dari sekedar itu, yaitu bagaimana teknik, strategi, dan bagaimana guru untuk mengkomunikasikan pesan atau materi pelajaran, berinteraksi dan mengorganisir, serta berusaha secara maksimal mengelola peserta didik sehingga berhasil dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kreativitas penerapan metode pembelajaran yang canggih, keterlibatan emosional serta intelektual pada setiap aktifitas belajar terutama Pendidikan Agama Islam, akan memiliki nuansa bermakna belajar yang tinggi bagi penanaman dan penguasaan nilai-nilai ajaran Islam siswa.

Kegagalan guru ketika mengajar tidak sedikit disebabkan kurang mampunya guru menciptakan suasana belajar yang kreatif, dimana siswa bergairah untuk belajar, memiliki kreatifitas, dan tanggung jawab untuk belajar secara mandiri. Guru yang baik dan profesional tentu akan mengusahakan metode pembelajaran yang mampu merangsang kreatifitas belajar siswa agar tujuan Pendidikan Agama Islam khususnya mata pelajaran Al Quran Hadis dapat tercapai. Salah satu metode pembelajaran yang dapat menanamkan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan menerapkan ajaran Islam secara tepat dan efektif ialah metode demonstrasi.

Penerapan metode demonstrasi pada kelas VI MI NU 37 Mojo Kabupaten Kendal sering diterapkan guru Pendidikan Agama Islam untuk materi pelajaran tertentu yang membutuhkan pemahaman dan kemampuan keterampilan peserta didik untuk menguasai materi tersebut, seperti materi shalat, wudhu, dan materi lainnya yang mengutamakan keterampilan psikomotorik.

Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau bagaimana melakukannya kepada siswa. Metode demonstrasi pada proses pembelajaran Al Quran Hadis mengandung fungsi dan manfaat besar. Disamping bersifat praktis, pendidik dapat memberikan contoh amalan keagamaan dengan benar, sebagai bukti tanggung jawabnya.⁴

Metode Penelitian

⁴M. Basyiruddin Usman, *Metodologi pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta : Ciputat Press,2002), hlm.55.

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Pendekatan tindakan kelas menunjukkan bahwa kegiatan penelitian ini dilakukan di dalam kelas. Penelitian menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metode tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Tindakan menunjukkan suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. kelas pada hal ini tidak terbatas pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yaitu sekelompok siswa dalam waktu yang sama. Menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.⁵ Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi melalui tindakan di dalam kelas secara bersama.⁶

2. Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Soetrisno Hadi, adalah apa yang menjadi titik perhatian penelitian ilmiah atau disebut variabel penelitian.⁷ Objek penelitian merupakan faktor yang berperan penting dalam kegiatan penelitian menyangkut gejala-gejala yang menunjukkan variasi baik dalam jenis maupun tingkatannya yang menjadi variabel penelitian.

Melihat pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa objek penelitian adalah segala sesuatu yang diamati dan menjadi titik perhatian dalam kegiatan penelitian ilmiah. Objek penelitian yang diteliti pada penelitian tindakan kelas ini adalah kegiatan belajar siswa sebagai usaha pengembangan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di MI NU 37 Mojo Kabupaten Kendal. Objek penelitian tindakan kelas ini adalah kegiatan belajar siswa.

3. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁸ Sumber dan jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber primer dan sumber sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer menurut Muhammad Ali, adalah sumber informasi yang langsung mempunyai wewenang dan bertanggungjawab terhadap pengumpulan data.⁹ Data primer penelitian ini adalah proses penerapan metode demonstrasi pembelajaran Al Quran Hadis pada kelas VI MI NU 37 Mojo Kabupaten Kendal. Jenis datanya diambil dari tindakan guru mata pelajaran Al Quran Hadis, Ringinarum Kabupaten Kendal. interview kepada peserta didik kelas VI, dan Kepala MI NU 37 Mojo Kabupaten Kendal tahun pelajaran 2021-2022.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data atau informasi yang tidak secara langsung mempunyai wewenang dan tanggungjawab terhadap informasi atau data yang ada padanya.¹⁰ Data sekunder pada penelitian kualitatif ini berupa, papan monografi, literatur, notulen rapat, daftar hadir, atau buku tamu, komputer, arsip, buletin, bahan bacaan, majalah, OHP, HP, dan lain-lain. Jenis datanya adalah tentang penerapan metode demonstrasi pembelajaran Al Quran Hadis pada kelas VI MI NU 37 Mojo Kabupaten Kendal tahun pelajaran 2021-2022.

4. Teknik Pengumpulan Data

⁵Suharismi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hlm 3.

⁶*Ibid*.

⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : UGM Press 2002), hlm 63.

⁸Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

⁹ Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung : Angkasa, 2004), hlm 42.

¹⁰ *Ibid*, hlm 42.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi :

a. Teknik Observasi

Teknik observasi yaitu teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap gejala yang nampak pada penelitian.¹¹ Metode observasi atau pengamatan langsung pada penelitian kualitatif ini peneliti gunakan untuk menyelidiki penerapan metode demonstrasi pembelajaran Al Quran Hadis pada kelas VI MI NU 37 Mojo Kabupaten Kendal tahun pelajaran 2021-2022.

b. Teknik Wawancara (*Interview*)

Teknik interview atau wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan proses tanya jawab yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹² Metode ini peneliti gunakan untuk memperlebar gambaran tentang data yang tidak diperoleh dari data yang lain, melengkapi sekaligus sebagai kontrol dari metode yang lain.

Teknik interview atau wawancara ini peneliti gunakan kepada :

- 1) Kepala MI NU 37 Mojo Kabupaten Kendal untuk memohon ijin penelitian dan penggali data aktivitas belajar siswa.
- 2) Guru mata pelajaran Al Quran Hadis untuk menggali data tentang penerapan metode demonstrasi pembelajaran Al Quran Hadis pada kelas VI MI NU 37 Mojo Kabupaten Kendal.
- 3) Siswa untuk mengetahui aktivitas belajar Al Quran Hadis siswa kelas VI MI NU 37 Mojo Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2021-2022 menggunakan metode demonstrasi.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu teknik pengambilan data dengan jalan pengambilan keterangan secara tertulis tentang inventarisasi, catatan, transkrip nilai, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹³ Metode dokumentasi pada penelitian ini peneliti gunakan untuk menggali data tentang pelaksanaan metode demonstrasi melalui absensi siswa, jurnal, notulen rapat dan evaluasi pembelajaran berdasarkan nilai ulangan harian dan nilai raport siswa kelas VI MI NU 37 Mojo Kabupaten Kendal.

Teknik dokumentasi juga peneliti gunakan untuk mengetahui keadaan umum MI Mojo Ringinarum Kendal, mencakup sejarah berdirinya, letak geografis sekolah, keadaan pengurus harian, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan orang tua siswa, keadaan sarana prasarana pendidikan di MI NU 37 Mojo Kabupaten Kendal, dan sebagainya.

d. Metode Tes

Data yang diungkapkan dalam penelitian dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu : fakta, pendapat, dan kemampuan. Untuk mengukur ada tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti menggunakan tes.¹⁴

Khusus untuk tes prestasi belajar yang biasa digunakan di sekolah dapat dibedakan menjadi dua, yaitu : (1) tes buatan guru dan (2) tes terstandar.

- 1) *Tes buatan guru* yang disusun oleh guru dengan prosedur tertentu, tetapi belum mengalami uji coba berkali-kali sehingga tidak diketahui ciri-ciri dan kebaikannya.
- 2) *Tes terstandar (standardized test)* yaitu tes yang biasanya sudah tersedia di lembaga testing. Yang sudah terjamin keampuhannya. Tes terstandar adalah tes yang sudah mengalami uji coba berkali-kali, direvisi berkali-kali sehingga sudah bisa dikatakan cukup baik. Di dalam setiap test

¹¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hlm. 158.

¹² Cholid Nurbuka Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta Bumi aksara, 2004), hlm 83.

¹³ Ibnu Hadjar, *Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Jaya ,2000), hlm . 69.

¹⁴ Suharsini Arikunto, *Op Cit*, hlm. 198.

terstandar sudah dicantumkan : petunjuk pelaksanaan, waktu yang dibutuhkan, bahan yang tercakup, dan dal-hal lain, misalnya validitas dan realibitas.¹⁵

Metode ini digunakan untuk mendapatkan nilai dari hasil belajar siswa kelas VI MI NU 37 Mojo Kabupaten Kendal, dengan diadakan tes pada akhir siklus.

5. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian ini terbagi menjadi 3 yaitu pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada tahapan pra siklus peneliti akan melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran yang ada, selanjutnya menganalisis hasil temuan dengan kolabolator untuk merencanakan tindakan pada tahap berikutnya,. Pada siklus I dan siklus II terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

6. Metode Analisis Data

Data yang telah terkumpul dari observasi, interview, dan dokumentasi, kemudian peneliti menganalisa data tersebut dengan metode *Action Class*, yakni metode analisis data melalui penerapan atau tindakan langsung di kelas dan pengujian secara langsung di lapangan atau terhadap objek yang diteliti melalui tahapan atau siklus perencanaan (*planing*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan pengevaluasian atau ulasan secara kritis (*reflektng*)¹⁶.

Langkah-langkah praktis pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada penelitian ini dapat dijabarkan secara jelas dan mudah difahami. Menurut Supardi, pada bagian ini difokuskan pada kegiatan pokok yaitu perencanaan (*planing*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan pengevaluasian atau ulasan secara kritis (*reflektng*).

a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan antara lain sebagai berikut :

- 1) Membuat rencana pembelajaran yang meliputi tujuan umum, tujuan khusus, topik. Pendekatan, penerapan metode, dan langkah-langkah perencanaan mata pelajaran Al Quran Hadis.
- 2) Membuat lembar observasi untuk menilai pola interaksi pembelajaran Al Quran Hadis yang terjadi antara peserta didik dengan guru yang diawasi oleh kolaborator.
- 3) Guru peneliti melaksanakan rancangan tugas pembelajaran Al Quran Hadis berdasarkan desain instruksional tentang penerapan metode demonstrasi dengan pendekatan proses.
- 4) Guru membuat evaluasi formatif untuk mengetahui daya serap dan motivasi siswa untuk mengerjakan tugas dan melaporkannya.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Tindakan dilakukan secara terkontrol dan seksama sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Tindakan yang baik harus mempunyai tiga unsur penting yaitu : peningkatan keterampilan, peningkatan pemahaman individu dan pemahaman bersama, serta peningkatan situasi serta penelitian tersebut sedang dilaksanakan.

Tindakan dilaksanakan sesuai kebutuhan pada penerapan metode demonstrasi pembelajaran Al Quran Hadis kelas VI MI Mojo Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal. Tindakan pada penelitian ini yaitu :

- 1) Guru melaksanakan tugas yang telah dipersiapkan dan disepakati bersama.
- 2) guru dapat menggunakan checklist guna merekam kejadian yang muncul pada waktu tindakan intervensi dilaksanakan.

c. Pengamatan (*Observation*)

¹⁵ *Ibid*,

¹⁶Supardi, *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi aksara, 2007), hlm. 117.

Observasi pada penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh tindakan telah mencapai sasaran. Data-data yang perlu dikumpulkan adalah data kuantitatif tentang kemajuan siswa (nilai) dan data kualitatif (motivasi/suasana kelas).

Setelah proses ini berakhir diadakan proses wawancara dan diskusi tentang fenomena kelas yang dibuat siswa dan guru. Pada pengamatan ini guru mencatat masukan-masukan yang akan dijadikan dasar dalam melakukan perencanaan perbaikan pada siklus atau tahapan berikutnya.

d. Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan berbagai tindakan yang dilaksanakan diadakan diskusi (sharing) dengan sesama guru terutama kolaborator sebagai mitra kerja. Langkah ini bertujuan agar diperoleh saran-saran yang dapat dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Al Quran Hadis antara guru hendaknya mempersiapkan diri dalam mengajar baik persiapan personal maupun persiapan materi. Beberapa hal penting yang perlu diperhatikan adalah :

- 1) Persiapan tertulis, yaitu kerapian perencanaan, kejelasan dan ketepatan perumusan tujuan, penyusunan bahan pelajaran atau tugas belajar, penggunaan sarana, alat, media dan evaluasi.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran antara lain :
 - a) Penampilan di kelas
 - b) Penguasaan materi
 - c) Kemampuan mengelola tugas dan pembelajaran
 - d) Interaksi dengan peserta didik
- 3) Evaluasi

Penyusunan evaluasi hendaknya disusun dengan sistematis, dimulai dari yang mudah, agak mudah, dan selanjutnya sulit.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Tahap Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari rabu 27 Oktober 2021, materi yang diajarkan adalah mata pelajaran Al Quran Hadis pada standar kompetensi hadis tentang keutamaan memberi. Siklus I dibagi beberapa tahap yaitu :

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini ada beberapa hal yang perlu disiapkan oleh peneliti yaitu peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan lembar observasi dan pendokumentasian.

b. Pelaksanaan Tindakan

Proses pembelajaran ini dilakukan dimulai dengan mengucapkan salam dan menyuruh peserta didik untuk membaca doa bersama-sama agar proses pembelajaran berjalan dengan khidmat.

Selanjutnya peneliti menyiapkan materi mata pelajaran Al Quran Hadis, dengan sekilas lalu mempersilahkan peserta didik untuk bertanya. Kemudian guru mendemonstrasikan materi yang akan diajarkan yaitu Mengenal keutamaan memberi, kemudian diikuti dengan mempersilahkan peserta didik untuk mengikuti bacaan dan gerakan guru, selanjutnya peneliti menyuruh peserta didik mendemonstrasikan tata cara kurban, kemudian mengakhiri kegiatan dengan mengajak peserta didik untuk membaca hamdallah dan doa bersama.

Sedangkan pada nilai hasil test pada tindakan I diperoleh dari tes harian, hasil tes dapat diketahui pada tabel berikut :

Kategori Nilai Siklus I			
Nilai	Jumlah Siswa	Kategori	Prosentase
90-100	1	Baik Sekali	6.25%
80-89	3	Baik	18.75%
70-79	7	Cukup	43.75%
60-69	2	Kurang	12.50%
>60	3	Kurang Sekali	18.75%
Jumlah	16		100%
Prosentase Siswa yang Tuntas Belajar			68.75%
Prosentase Siswa yang Belum Tuntas Belajar			31.25%

Dari hasil di atas terlihat bahwa pada siklus I proses penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Al Quran Hadis di MI Mojo Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2021-2022.

Tingkat keberhasilan siswa dengan predikat baik sekali 1 siswa atau 6.25%, meningkat dari pra siklus yaitu pada tahap pra siklus tidak ada siswa yang masuk kategori baik sekali, kategori baik 3 siswa atau 18.75% pada kategori ini pada tahap pra siklus maupun tahap siklus I relatif tidak ada peningkatan, kategori cukup 7 siswa atau 43.75% meningkat dari tahap pra siklus sebelumnya yaitu 4 siswa atau 25% dan kategori kurang turun dari 4 siswa atau 25% menjadi 2 siswa atau 12.50% pada tahap siklus I, dan kategori kurang pada tahap pra siklus 5 siswa atau 31.25% sementara pada tahap siklus I menurun menjadi 3 siswa atau 18.75%. itu artinya pada tahap siklus I ketuntasan secara klasikal mengalami kenaikan dari 43.75% menjadi 68.75% akan tetapi ketuntasan secara klasikal yang dikehendaki sebesar 80% belum tercapai, untuk itu perlu diadakan tindakan selanjutnya dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I.

c. Observasi

Setelah mengobservasi siswa selama proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan instrument observasi yang dipegang oleh kolaborator, diketahui keaktifan siswa sebagai berikut :

Secara garis besar pelaksanaan pembelajaran pada siklus I proses pembelajaran dengan metode demonstrasi pada mata pelajaran Al Quran Hadis di kelas VI MI NU 37 Mojo Kabupaten Kendal sudah berjalan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan.

d. Refleksi

Selanjutnya di akhir kegiatan peneliti mengisi lembar observasi pada siklus I ini dan selanjutnya peneliti melakukan refleksi dengan mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus I, mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan sebagai berikut :

- 1) Peserta didik ditekankan untuk lebih focus dalam proses pembelajaran.
- 2) Guru memotivasi peserta didik untuk belajar aktif dalam pembelajaran dengan lebih mendekati peserta didik lagi.
- 3) Guru harus dapat mengelola kelas dengan baik dengan menyeting kelas dan menjadikan peserta didik menjadi aktif.
- 4) Guru memberikan jam khusus pada peserta didik yang belum tuntas.

Dari refleksi diatas didapatkan beberapa solusi terhadap permasalahan proses penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Al Quran Hadis di kelas VI MI NU 37 Mojo Kabupaten Kendal tahun pelajaran 2021-2022. Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus II sebagai upaya tindakan perbaikan terhadap upaya perbaikan peserta didik pada siklus I.

2. Tahap Siklus II

Penelitian siklus II dilakukan pada tanggal 3 November 2021. Dalam siklus II ini dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, sedangkan pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini ada beberapa hal yang perlu disiapkan oleh peneliti, yaitu peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, menyeting kelas, menyiapkan lembar observasi dan menyiapkan dokumentasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Proses pembelajaran ini dilakukan dimulai dengan mengucapkan salam dan menyuruh peserta didik untuk membaca doa bersama-sama agar proses pembelajaran berjalan dengan khidmat.

Selanjutnya peneliti menyiapkan materi mata pelajaran Al Quran Hadis, guru menekankan siswa untuk mendengarkan penjelasan dan mengamati penjelasan guru dengan sungguh-sungguh lalu mempersilahkan peserta didik untuk bertanya. Kemudian guru mendemonstrasikan materi yang akan diajarkan yaitu hadis tentang keutamaan memberi,

Sedangkan pada nilai hasil evaluasi pada siklus II dapat diketahui dalam tabel berikut:

Kategori Nilai Siklus II

Nilai	Jumlah Siswa	Kategori	Prosentase
90-100	3	Baik Sekali	18.75%
80-89	5	Baik	31.25%
70-79	6	Cukup	37.50%
60-69	1	Kurang	6.25%
>60	1	Kurang Sekali	6.25%
Jumlah	16		100%
Prosentase Siswa yang Tuntas Belajar			87.50%
Prosentase Siswa yang Belum Tuntas Belajar			12.50%

Dari hasil diatas terlihat bahwa pada tahap siklus II telah mengalami peningkatan proses pembelajaran mata pelajaran Al Quran Hadis pada siswa kelas VI MI NU 37 Mojo Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal dengan menggunakan metode demonstrasi. Tingkat keberhasilan siswa dengan kategori baik sekali 3 siswa atau 18.75% meningkat dari siklus I yaitu 1 siswa atau 6.25%, kategori baik 5 siswa atau 31.25% meningkat dari siklus I yaitu 2 siswa atau 12.50%, kategori cukup 6 siswa atau 37.50%, sementara kategori kurang 1 siswa atau 6.25% menurun dari siklus I yaitu 2 siswa atau 12.50%, dan untuk kategori kurang sekali menurun menjadi 1 siswa atau 6.25%. Itu artinya dalam siklus II telah terjadi peningkatan jika dilihat tingkat ketuntasannya ada 14 siswa atau 87.50%, siswa yang tuntas naik dari tahap siklus I yaitu 11 siswa atau 68.75% , dan dalam siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai yaitu 87.50% lebih besar dari ketuntasan yang

diinginkan yaitu sebesar 80%. Meskipun demikian masih ada 2 siswa atau 12.50% yang belum tuntas tentunya membutuhkan bimbingan yang lebih khusus.

c. Observasi

Setelah mengobservasi siswa selama proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan instrument observasi yang dipegang oleh kolaborator sudah sangat baik.

d. Refleksi

Proses pembelajaran mata pelajaran Al Quran Hadis di MI NU 37 Mojo Kabupaten Kendal dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus II ini tingkat ketuntasan siswa sudah tercapai yaitu 87.50% lebih besar dari yang diharapkan yaitu 80% sehingga tidak perlu dilaksanakan pada siklus selanjutnya.

1. Pembahasan

Dari hasil penelitian hasil tes dan pengamatan yang telah dilakukan diperoleh data bahwa pada pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II dapat diketahui perubahan-perubahan baik dari cara belajar siswa maupun hasil belajarnya. Dengan diterapkannya metode demonstrasi dapat diambil pembahasan sebagai berikut:

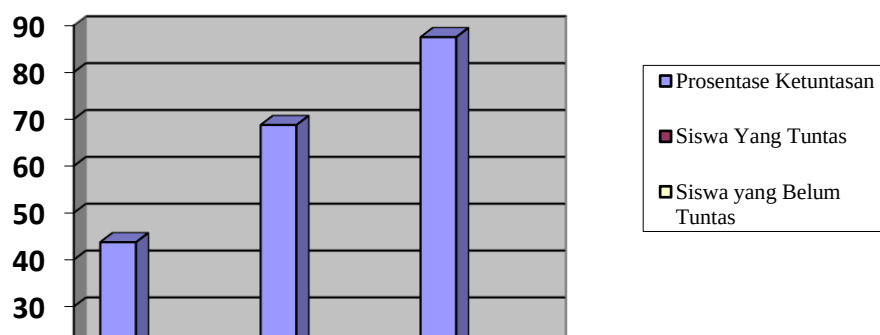
Perbandingan Nilai Siswa pada Tahap Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Interval Nilai	Frekuensi Pra Siklus	Prosentase	Frekuensi Siklus I	Prosentase	Frekuensi Siklus II	Prosentase
90-100	0	0%	1	6.25%	3	18.75%
80-89	3	18.75%	3	18.75%	5	31.25%
70-79	4	25%	7	43.75%	6	37.50%
60-69	4	25%	2	12.50%	1	6.25%
50-59	5	31.25%	3	18.75%	1	6.25%
Jumlah	16	100%	33	100%	33	100%

Perbandingan Siswa yang Tuntas Belajar dan yang Tidak Tuntas Belajar Pada Tahap Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Tahap	Siswa yang Tuntas Belajar	Siswa yang Tidak Tuntas Belajar	Prosentase Ketuntasan
Pra Siklus	7	9	43.75%
Siklus I	11	5	68.75%
Siklus II	14	16	87.5%

Grafik Peningkatan Hasil Belajar



Dari beberapa tabel tersebut diatas membuktikan beberapa perbaikan tindakan yang dilakukan guru terutama dalam membimbing siswa dan memotivasi untuk aktif dalam pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Al Quran Hadis di kelas VI MI NU 37 Mojo Kabupaten Kendal dengan menggunakan metode demonstrasi telah meningkatkan pemahaman siswa pada tingkat ketuntasan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70, ketuntasan belajar yang dicapai adalah 87.50%.

Kesimpulan

Dari uraian yang telah dibahas pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa :

Pertama, penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Al Quran Hadis di kelas VI MI Mojo Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal tahun pelajaran 2021-2022 dilakukan dengan empat tahapan, yaitu perencanaan dengan merencanakan pembelajaran seperti RPP, setelah rencana pembelajaran disiapkan kemudian guru melakukan tindakan yang dimulai dengan doa bersama dilanjutkan dengan menerangkan materi yang juga diperjelas dengan mendemonstrasikan materi yang akan disampaikan pada siswa. Langkah selanjutnya guru meminta siswa mendemonstrasikan materi mata pelajaran Al Quran Hadis yang sudah disampaikan satu per satu di depan kelas, selanjutnya kegiatan pembelajaran diakhiri dengan salam. Tahap selanjutnya guru mengobservasi keaktifan siswa ketika melakukan tindakan, hasil keaktifan siswa pada tahap terakhir direfleksi oleh guru untuk mengajak menemukan solusi pada tahap selanjutnya.

Kedua, penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Al Quran Hadis di kelas VI MI Mojo Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal tahun pelajaran 2021-2022, hal ini bisa dilihat dari ketuntasan belajar pada tahap pra siklus tingkat ketuntasannya sebesar 43.75% naik pada siklus I menjadi 68.75% dan naik lagi pada siklus II menjadi 87.50%. Hal ini menunjukkan ketuntasan klasikal sebesar 80% telah terpenuhi.

Bibliografi

- Arikunto, S., Suhardjono, dan Supardi, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara
- Aunurrachman, dkk. 2009. *Penelitian Pendidikan SD*. Jakarta: Depdiknas Dirjen PT
- Hatimah, I., Susilana, R., dan Nuraedi, 2008. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas Dirjen PT
- Slameto, 2008. *Proposal, Pelaksanaan dan Evaluasi Keberhasilan PTK*. Seminar Nasional IKIP PGRI Semarang 19 Juni 2008
- Slameto, 2011. *Penyusunan Proposal dan Hasil Penelitian Tindakan Kelas*. Salatiga: Widya Sari Press
- Budiyono. 2004. *Statistika untuk Penelitian*. Surakarta: UNS Press.

- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Muhammad Ali. 2010. "Pengaruh Metode Mengajar terhadap Prestasi Belajar Statistika Matematika dengan Mengontrol Motivasi Belajar". Laporan Penelitian. Pekalongan: Forum Penelitian.
- Hardini, Isriani dan Dewi Puspitasari. 2012. *Strategi pembelajaran Terpadu* (Teori, Konsep, & Implementasi).
- Mualimin. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Pasuruan: Gading pustaka
- Mulyono Abdurahman. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muslich Mansur. 2009. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Yogyakarta: Familia Gruop Relasi Inti Media. Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ngalm Purwanto. 2006. *Evaluasi dalam Proses Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santrock, John. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : Alfabeta
- Arikunto, Suharismi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007.
- Depdikbud, UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, Jakarta : Sinar Graika, 2003
- Djamrah, Syaiful Bahridan Aswan Zain, *Strategi Belajar Bengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- J.J. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Rosda Karya, 1998.
- Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005.
- Purwanto,Ngalm, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Sabiq, Sayyid, *Fiqih Sunnah, Jilid I*, Terj. Mahyuddin Syaf, Bandung : Al Maarif, 1999.
- Said, Usman, *Metode Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Karunia, 2004.
- Soenarjo,R.H.A., *Al Quran dan Terjemahannya*, Jakarta : Depag RI, 2003.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004.
- Surachmad, Winarno, *Metode Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 1999.
- Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : bumi Aksara, 2007.
- Syah, Muhibin, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Usman, M.Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta : Ciputat Press, 2002.
- Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya : Usaha Nasional, 1998.

